

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa, sehingga maju atau tidaknya Indonesia bisa dilihat dari kualitas pendidikan dan sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan dari pendidikan itu sendiri. Menurut Anwar Sewang Tujuan umum pendidikan adalah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dalam arti pendidikan yang dilakukan tetap mempertahankan kesatuan, keanekaragaman, mengembangkan cita-cita perorangan, masyarakat, bangsa, dan Negara<sup>1</sup>. Ungkapan tersebut menggambarkan kepada kita, bahwa perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang diterimanya.

Setiap warga Negara Indonesia berhak menerima pendidikan yang sama, hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Indoensia yang juga mengatur bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Upaya itu diwujudkan salah satunya dengan program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah, program ini telah membuka lebar kesempatan bagi warga Negara terkhusus bagi mereka yang terkendala dengan biaya. Itu artinya, bahwa Program wajib belajar 12 tahun ini adalah salah satu bentuk kepedulian Negara

---

<sup>1</sup> Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2015), 1.

dan pemerintah Indonesia terhadap warga negaranya agar memiliki pendidikan yang sama dan merata.

Tujuan pendidikan ini akan dapat tercapai apabila dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan terjaminnya kualitas lulusan, serta proses manajemen yang profesional, karena menurut Sherly dkk Manajemen dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai tolak ukur dalam pengembangan kinerja dari seluruh elemen lembaga pendidikan untuk menciptakan lulusan peserta didik yang berkualitas , bermoral dan berkarakter baik<sup>2</sup>. Hal ini menunjukan bahwa manajemen sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan “Manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan SDM (Sumber Daya Manusia) dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut GR Terry” Manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan-pemanfaatan sumber. diantaranya sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya<sup>3</sup>

Manajemen dalam dunia pendidikan harus dilakukan secara baik dan profesional, karena menurut Saefullah manajemen ini menjadi elemen-elemen

---

<sup>2</sup> Sherly dkk, *manajemen pendidikan tinjauan teori dan praktis* (Bandung:widina bakti persada,2020),7

<sup>3</sup> Mohammad Mustari, *manajemen pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 1

dasar yang melekat yang akan dijadikan acuan oleh manajer atau pelaku pendidikan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan<sup>4</sup>. Itu artinya, jika pendidikan ingin bagus dan berhasil maka harus ada sistem manajemen yang baik.

Manajemen pendidikan yang salah akan menyebabkan keterpurukan pendidikan di Indonesia secara umum dan keterpurukan pendidikan di satuan pendidikan secara khusus. Sebaliknya manajemen pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi pada perbaikan kualitas dan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Manajemen pendidikan di satuan pendidikan dimulai dari penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran dari satuan pendidikan pada tahap perencanaan sampai pada output peserta didik yang dihasilkan sesuai standar kompetensi lulusan yang dijadikan acuan.

Saat ini pendidikan menjadi tumpuan harapan banyak pihak untuk dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas, karena menurut Mulyasa Pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran<sup>5</sup>. Pelaksanaan pendidikan ini melibatkan beberapa unsur terkait, seperti tujuan, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik dan sarana prasarana yang mana semua unsur tersebut harus berjalan dengan baik dan beriringan agar pelaksanaan pendidikan itu bejalan dengan baik.

---

<sup>4</sup> Saefullah, *manajemen pendidikan islam* (Bandung:CV Pustaka Setia,2010),6

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2006), 8.

Walaupun pada kenyataan-nya, dunia pendidikan masih banyak menghadapi masalah, disamping karena tuntutan masyarakat yang terus berkembang, juga dihadapkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang terus-menerus berkembang dengan cepat, perkembangan teknologi ini menuntut para pelaku pendidikan baik guru, kepala sekolah dan siswa harus secara aktif menguasai teknologi, karena jika pengetahuan terhadap teknologi masih kurang, maka pendidikan-nya akan tertinggal dari orang lain. Masalah-masalah tersebut tidak akan selesai kecuali dengan manajemen pendidikan yg baik dan professional.

Salah satu objek manajemen yang harus dijalankan dalam dunia pendidikan adalah manajemen kurikulum. Mohammad Thoha mengatakan bahwa Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan kekuatan utama yang memengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, kesalahan dalam penyusunan kurikulum itu akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan<sup>6</sup>. Dari ungkapan ini, dapat dipastikan bahwa kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan.

Diantara masalah yang dihadapi dunia pendidikan khususnya bagian kurikulum adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Menurut Mega Apriyani dkk, masalah dalam proses pembelajaran yaitu anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, proses pembelajaran di dalam

---

<sup>6</sup>Mohammad Thoha, *manajemen pendidikan islam konseptual dan operasional Profesional* (Surabaya: Salsabila utama, 2016), 13

kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari<sup>7</sup>. Sehingga dari hal ini bisa diketahui bahwa kurikulum yang baik, bukan hanya memperhatikan kecerdasan pengetahuan siswa, tapi juga memperhatikan kecerdasan emosional atau akhlak.

Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki nilai tambah dalam pendidikan akhlak yang diupayakan oleh sekolah adalah pendidikan berbasis kepesantrenan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kurikulum sekolah formal. Sebagaimana diungkapkan oleh Hadi Purnomo bahwa tujuan pokok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yaitu untuk mendidik para santri agar kelak menjadi pemimpin umat bangsa dan negara yang benar-benar dapat diandalkan kualitas keilmuannya baik dalam disiplin ilmu keagamaan tradisional maupun dalam ilmu pengetahuan lainnya<sup>8</sup>. Ungkapan ini menegaskan bahwa kurikulum dalam dunia pesantren disusun bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, tapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik untuk para siswa atau santrinya.

Jika kurikulum pondok pesantren diterapkan di pesantren, maka itu hal yang wajar karena memang sudah menjadi keharusan. Hal yang menarik dan

---

<sup>7</sup>Mega Apriyani, Eri Purwanti, dan Adhar Al Mursyid, “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Pgri 1 Pulaupanggung, Kabupaten Tanggamus.,*” *Jurnal Stit Pringswu*, (Februari 2017): 43, <https://www.ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/27/26>

<sup>8</sup>Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 112

unik, jika kurikulum pesantren ini diterapkan di sekolah umum sebagai pelajaran muatan lokal yang berbasis pesantren. Hal ini menjadi unik dan menarik, karena kita tahu bahwa di sekolah umum siswa-nya sangat heterogen, artinya siswa disekolah umum ada yang sudah memiliki pendidikan dasar agama yang kuat, sedang, bahkan mungkin ada yang pendidikan agamanya sangat kurang. Heterogenitas inilah menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah yang mengadakan kurikulum pesantren sebagai pelajaran muatan lokal-nya, sehingga dibutuhkan manajemen yang baik, agar pelajaran muatan lokal berbasis pesantren ini dapat difahami dan diterima dengan baik oleh seluruh siswa.

Salah satu lembaga pendidikan umum yang menerapkan program kepesantrenan sebagai muatan lokal dalam kurikulumnya adalah SMA Islam Al-Mizan yang terletak di Desa Loji, Kecamatann Jatiwangi, Kabupaten Majalengka. Menurut hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum di sekolah ini, Pelajaran muatan lokal berbasis kepesantrenan yang diajarkan di sekolah yaitu meliputi Ke-Aswajaan, Al-Quran Hadist, Sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Tahfidz dan tujuan diadakan-nya pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan ini yaitu diharapkan dapat menghasilkan lulusan siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik, sesuai dengan tujuan dan harapan Pendidikan Nasional yang tecantum dalam undang-undang.

Untuk mencapai tujuan besar tersebut, diperlukan manajemen kurikulum yang profesional dan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian ini maka peneliti bermaksud untuk mengkaji bagaimana

implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka?
2. Bagaimanakah implikasi dari implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka.
2. Untuk mendeskripsikan Implikasi dari Proses Implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis:

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di tingkat sekolah SMA, terutama sekolah SMA yang menerapkan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
- b) Mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam Ilmu Pendidikan tingkat sekolah SMA, yaitu dengan membuat inovasi penggunaan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan untuk peningkatan kemampuan siswa.
- c) Bisa menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Implementasi kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- d) Menambah literatur dalam bidang manajemen pendidikan dan pembelajaran, khususnya terkait implementasi muatan lokal program kepesantrenan di sekolah menengah atas (SMA)

### 2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi Penulis

Manfaat praktis bagi penulis adalah dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan

**b) Bagi Pendidik dan Calon Pendidik**

Manfaat bagi pendidik dan calon pendidik adalah dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan.

**c) Bagi Peserta Didik**

Manfaat penelitian praktis bagi peserta didik adalah peserta didik yang menjadi subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan sehingga anak dapat tertarik mempelajari pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan dan pengetahuan peserta didik dapat meningkat.

**d) Bagi Sekolah**

Manfaat bagi sekolah khususnya SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka, adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa.

**e) Bagi Pihak Lainnya**

Memberikan rekomendasi kepada sekolah lain dalam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan secara lebih efektif.

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

### 1. Penelitian Terdahulu

Dalam konteks manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teori dan perbandingan dalam penelitian ini:

a) Margi Jayanti, (2023), Tesis, Universitas Lampung. (*Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. (Studi Kasus di SMPN 1 Trimurjo)*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Trimurjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam perencanaan, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan telah dirancang dengan mengacu pada prinsip-prinsip merdeka belajar, dan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik; (2) Pengorganisasian dilakukan kepala sekolah dengan membentuk koordinator, membuat surat keputusan dan membagikan tugas yang melibatkan wali kelas dan guru, membuat deskripsi pelaksanaan tugas, mendistribusikan tugas kepada *stakeholder*;

guru membantu kepala sekolah dalam merancang, melaksanakan dan membantu berjalannya program; komite sekolah memberikan masukan dalam merumuskan dan menetapkan pedoman struktur organisasi sekolah, melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program; (3) Dalam pelaksanaan, belum semua guru memahami prinsip-prinsip merdeka belajar, sumber belajar masih berpusat pada guru, seharusnya berpusat pada siswa dengan guru sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran, sebagian masih menerapkan pembelajaran kurikulum yang sama dengan sebelumnya, semestinya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi; (4) Pengawasan dilakukan secara langsung melalui kegiatan supervisi, pemantauan, dan pengontrolan. Supervisi dilakukan 2 kali dalam setahun, evaluasi akhir kurikulum baru dilakukan satu kali, oleh karena itu perlu adanya kegiatan evaluasi secara terus menerus walaupun hasilnya sudah menunjukkan cukup baik dan perlu pengembangan yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Trimurjo berada pada tahap pengembangan dan penyempurnaan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

b) Muflikhun, (2020), Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. (*Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di SMAIT Al-Kahfi Bogor*)

Tesis ini membahas manajemen kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor. Kajiannya dilatar belakangi oleh keberadaan pesantren yang hingga sampai saat ini masih dianggap sebagai

sebuah lembaga pendidikan kelas dua. Hal tersebut disebabkan tidak sedikit dari mereka yang lulus pesantren kemampuan IPTEKnya kurang begitu memadai, sehingga dapat dikatakan output pesantren serba nanggung. Oleh karenanya kurikulum berbasis pesantren modern dianggap sebagai salah satu solusi yang tepat untuk menjawab keraguan tersebut, dimana pesantren disatu sisi merupakan pusat pembelajaran ilmu agama Islam, disisi lain pesantren juga mampu mencetak lulusan yang berkualitas dari segi ilmu pengetahuan umum.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMAIT Al-Kahfi Bogor. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret dari manajemen pendidikan kurikulum yang berbasis pesantren modern. Data yang penulis peroleh adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari setiap data tersebut dianalisis dengan menggunakan siklus interaktif dengan komponen reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), serta penggambaran kesimpulan (*conclusion drawing*).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor disamping mengikuti arahan pemerintah, juga pengembangannya dilakukan dengan pola pesantren yang kekinian. Sedangkan manajemen kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor antara lain: (1) Perencanaan yang meliputi beberapa kegiatan diantaranya: penentuan tujuan, penentuan visi dan misi

sekolah, dan penentuan jadwal kegiatan (2) Pengorganisasian yang meliputi: pengelompokan mata pelajaran berdasarkan masing-masing jurusan (IPA dan IPS), pengelompokan program-program ekstrakulikuler wajib dan pilihan. (3) Pelaksanaan kurikulumnya dengan menentukan jadwal pelajaran, menggunakan RPP, menerapkan sistem kelas, masjid dan asrama homogen.

Selain itu juga didukung oleh kecakapan para guru dalam mengajar, kebanyakan dari mereka adalah yang telah mengerti kultur pesantren, oleh karenanya pembelajaran ala pesantren yang mereka bawakan cukup efektif. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren modern juga tampak pada sistem pengajaran pada mata pelajaran kepesantrenan yang disejajarkan dengan mata pelajaran umum, baik dari segi waktu, tempat dan metode pembelajarannya. (4) Pengawasan kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor juga sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat dilihat dari teknik-teknik supervise yang terapkan, diantaranya adalah: kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi atau pertemuan kelompok, demonstrasi mengajar, serta perpustakaan profesional. (5) Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process dan product).

c) Ahmad Bayu Abdulloh, 2022,Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. (*Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di Smp Islam Al-Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022*)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

(1) Bagaimana manajemen implementasi perpaduan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional di SMP Islam Alabidin Surakarta tahun ajaran 2021/2022? (2) Apa keunggulan dan kelemahan Implementasi perpaduan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional di SMP Islam Al-Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan di SMP Islam Al-Abidin sejak Maret 2022 hingga Desember 2022. Subjek penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMP Islam Alabidin. Sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah Kepala SMP Islam Alabidin, sebagian guru *International Class Program* (ICP) dan sebagian siswa *International Class Program* (ICP) . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Manajemen implementasi kurikulum Integrasi dengan (a) Perencanaan rutin yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru melibatkan seluruh seluruh guru , persiapan dokumen Kurikulum yang berupa RPP, Silabus, *framework*, SOW(*Scheme Of Work*) , *Lesson Plan* dan sarana dan sumber belajar yang mendukung. (b) pengorganisaian meliputi pemilihan SDM yang kompeten dalam bidangnya membentuk penanggung jawab dan juga pembagian tugas dengan porsi masing- masing. (c) pelaksanaan pembelajaran dalam

kurikulum integrasi diambil secara beririsan dengan metode adopsi adaptif. pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan secara *active learning* dimana siswa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.(d) Evaluasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan (Penilaian Tengah Semester) dan (Penilaian Akhir Semester) Kurikulum Cambridge juga melaksanakan evaluasi sendiri yaitu (CPT) *check progression test* dan *checkpoint* untuk kelas 9. 2). Keunggulan dari implementasi kurikulum *Cambridge* ini salah satunya adalah siswa mendapatkan pengetahuan global, kompleksitas pola pikir kritis dan kreatif, skill bahasa peserta didik meningkat. Adapun kelemahannya, pada pelaksanaan pembelajaran siswa masih kesulitan dalam memahami Apa yang disampaikan oleh guru dalam materi berbahasa inggris. lingkungan yang kurang kondusif dalam komunikasi bahasa inggris di sekolah tersebut. Hal itu terjadi karena Siswa berkomunikasi dengan kelas program lain.

d) Nisaul Mahmudah, 2022,Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, *Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*

Salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah dapat mencetak generasi bangsa dengan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Akan tetapi, saat ini kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar di Indonesia bukan lagi menjadi hal yang asing diberitakan. Hal tersebut menjadi salah satu indikasi menurunnya tingkat penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan berbasis karakter sekaligus sebagai

pengingat bagi seluruh pendidik untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan pendidikan berbasis karakter. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan suatu proses penelusuran, bahwa MTs Darul Huda menemukan solusinya. Solusinya adalah dengan menerapkan kurikulum pendidikan nasional yang dipadukan dengan nilai-nilai dan kultur pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak. Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal; yaitu tempat atau lokasi penelitian hanya satu. Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian, model Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, dan Saldana merupakan metode analisis yang penulis gunakan sebagai acuan. Analisis data penelitian berisi tentang pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data, dan gambar kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda yayasan. Serta sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, dan strategi evaluasi yang akan digunakan. Adapun untuk pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs

Darul Huda Mayak dilakukan dengan merancang agar materi yang diterima siswa di sekolah relevan dengan materi yang diterima siswa di pesantren. 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menerapkan K-13 dan KMA 183/184 dengan penyesuaian terhadap kurikulum dan kultur pesantren. 3) Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama yakni evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala, selanjutnya yaitu evaluasi materi dan kegiatan pembelajaran pada rapat MGMP, kemudian evaluasi sarana dan prasarana, serta yang terakhir evaluasi hasil pembelajaran pada setiap akhir semester.

e) Dinda Setia Nurazami, Akhmad Zaenul Ibad, Jurnal Ibtida, Volume 3 Nomor 2 Edisi 2022, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP 7 Pemalang)*.

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP N 7 Pemalang, mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N 7 Pemalang. Bertujuan untuk mengentahui perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan pengorganisasian kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data deskripsi induktif. Analisa dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil wawancara yang diperoleh dari

informasi dan observasi yang peneliti lakukan dimana datanya masih bersifat khusus.

Hasil penelitian menunjukan: (1) pelaksanaan kurikulum di sekolah SMP N 7 Pemalang dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan kurikulum tersebut dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah; (2) pengembangan kurikulum di sekolah SMP N 7 Pemalang menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9; (3) Pelaksanaan kurikulum yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan penerapan pembelajaran yang fokus kepada peserta didik; (4) Pengorganisasian kurikulum di SMP N 7 Pemalang meliputi membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, mengupayakan agar guru mengajar 5 hari dalam 1 minggu, menyusun jadwal kegiatan perbaikan/remidi, mengadakan les dan try out, menyusun jadwal kegiatan ekstra kurikuler, menyusun jadwal, dan menyusun jadwal pertemuan guru secara bergiliran.

f) Zoga Adipratama, dkk, JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 3 September 2018, (*Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam*)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah alam. berciri khas Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber

data peneliti meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan dengan proses analisis terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini (1) perencanaan kurikulum melalui kegiatan workshop untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran selama satu tahun ajaran, (2) penyusunan kalender sekolah dilakukan setelah mendapat kalender pendidikan nasional, (3) penyusunan program kerja dilakukan setiap akhir tahun ajaran baru dan sekolah melakukan evaluasi di setiap akhir tahun untuk menentukan program kerja baru selanjutnya, (4) penyusunan jadwal pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum beserta tim kurikulum dengan melihat urgensi kompetensi mata pelajaran yang kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah, (5) pembagian beban mengajar berdasarkan pada banyaknya guru dan jumlah jam mengajar guru, (6) pelaksanaan program belajar mengajar dilakukan setelah guru dan peserta didik melakukan kegiatan sholat dhuha, membaca serta menghafal Al-Qur'an, (7) evaluasi kurikulum terpadu dilakukan setiap satu minggu di hari jum'at untuk mengetahui kendala dan cara menyelesaikan kendala tersebut secara langsung.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Margi Jayanti, (2023), Tesis, Universitas Lampung.	( <i>Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. (Studi Kasus di SMPN 1 Trimurjo)</i> )	Pembahasan-nya sama-sama meneliti tentang Implementasi Manajemen kurikulum, pendekatan penelitian-nya Kualitatif dan Jenis penelitian-nya studi kasus.	Kurikulum yang diteliti terdahulu berfokus pada kurikulum merdeka belajar.	Kurikulum yang diteliti sekarang oleh penulis ini berfokus pada kurikulum muatan lokal berbasis program kepesantrenan.
2	Muflikhun, (2020), Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.	( <i>Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di Smait Al-Kahfi Bogor</i> )	Pembahasan-nya sama-sama meneliti tentang Manajemen kurikulum, pendekatan penelitian-nya Kualitatif dan Jenis penelitian-nya studi kasus.	Kurikulum yang diteliti terdahulu berfokus pada kurikulum berbasis Pondok pesantren Modern.	Kurikulum yang diteliti oleh penulis sekarang ini berfokus pada kurikulum muatan lokal berbasis program kepesantrenan yang berafiliasi dengan organisasi (NU) Nahdhatul Ulama.

3	Ahmad Bayu Abdulloh, 2022, <b>Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.</b>	(Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di Smp Islam Al-Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022)	Pembahasan-nya sama-sama meneliti tentang Manajemen kurikulum, pendekatan penelitiannya Kualitatif dan Jenis penelitiannya studi kasus.	Kurikulum yang diteliti terdahulu berfokus pada Perpaduan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional	Kurikulum yang diteliti oleh penulis sekarang ini berfokus pada kurikulum muatan lokal berbasis program kepesantrenan
4	Nisaul Mahmudah, 2022,Tesis, <b>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.</b>	Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)	Pembahasan-nya sama-sama meneliti tentang Manajemen kurikulum, pendekatan penelitiannya Kualitatif dan Jenis penelitiannya studi kasus.	Kurikulum yang diteliti terdahulu berfokus pada Kurikulum Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah (MTS).	Kurikulum yang diteliti oleh penulis sekarang ini berfokus pada kurikulum muatan lokal berbasis program kepesantrenan di sekolah umum tingkat Menengah Atas (SMA)
5	Dinda Setia Nurazami, Akhmad Zaenul Ibad, <b>Jurnal Ibtida, Volume 3 Nomor 2 Edisi 2022.</b>	Implementasi Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP 7 Pemalang.	Pembahasan-nya sama-sama meneliti tentang Manajemen kurikulum, pendekatan penelitiannya Kualitatif dan Jenis penelitiannya studi kasus.	Kurikulum yang diteliti terdahulu berfokus pada Kurikulum nasional dan kaitan-nya dengan dengan mutu pendidikan secara umum.	Kurikulum yang diteliti oleh penulis sekarang ini berfokus pada kurikulum muatan lokal berbasis program kepesantrenan dan kaitan-nya dengan mutu peserta didik dalam bidang

				akhlak dan mata pelajaran kepesantrenan.	
6	<b>Zoga Adipratama, dkk, JAMP:</b> <b>Jurnal Admininitrasi dan</b> <b>Manajemen Pendidikan Volume</b> <b>1 Nomor 3 September 2018,</b>	<i>Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam)</i>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data peneliti meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum	Tujuan penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah alam. berciri khas Islam.	Tujuan penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah formal yang berbasiskan islam di Sekolah Menengah Atas (SMA).



## 2. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian tedahulu diatas, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki orisinalitas dalam beberapa aspek yang membedakannya dari penelitian terdahulu, yaitu:

### a. Spesifik pada Implementasi di SMA Islam

Penelitian ini difokuskan pada sekolah menengah atas berbasis Islam, khususnya SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka, yang memiliki kekhasan dalam pengelolaan kurikulum berbasis kepesantrenan. Program kepesantrenan di sekolah ini menjadi bagian dari muatan lokal yang unik karena menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai pesantren.

### b. Integrasi Program Kepesantrenan dan Kurikulum Formal

Penelitian ini menggali bagaimana kurikulum formal di SMA Islam Al-Mizan diintegrasikan dengan muatan lokal yang berbasis kepesantrenan. Ini memberikan pandangan baru tentang bagaimana sekolah menengah Islam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum yang memadukan aspek pendidikan agama dan nilai-nilai tradisi pesantren.

### c. Studi Kasus di Lingkungan Majalengka

Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi orisinal pada literatur karena belum banyak penelitian yang meneliti implementasi kurikulum muatan lokal berbasis kepesantrenan di wilayah Majalengka, khususnya di SMA. Fokus pada konteks lokal ini akan menambah

pemahaman tentang bagaimana budaya dan nilai-nilai lokal mempengaruhi manajemen kurikulum di sekolah berbasis Islam.

#### **d. Pendekatan Manajemen Pendidikan.**

Selain aspek pembelajaran, penelitian ini juga menitikberatkan pada aspek manajemen kurikulum, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kepesantrenan. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana sekolah mengelola program pendidikan berbasis lokal secara sistematis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen kurikulum dan program kepesantrenan di sekolah-sekolah Islam, serta menjadi model yang dapat diadaptasi di sekolah lainnya.

### **F. Definisi Istilah**

#### **1. Implementasi**

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau program dalam tindakan nyata. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada bagaimana manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan dijalankan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka.

## 2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, manajemen kurikulum mengacu pada bagaimana SMA Islam Al-Mizan mengelola kurikulum yang mencakup program kepesantrenan sebagai bagian dari muatan lokal.

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam penelitian ini, pembelajaran merujuk pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan.

## 4. Muatan Lokal

Muatan lokal adalah materi atau program yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi daerah setempat, yang ditambahkan dalam kurikulum sekolah. Dalam penelitian ini, muatan lokal merujuk pada program kepesantrenan yang diintegrasikan dalam kurikulum SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka.

## 5. Program Kepesantrenan

Program kepesantrenan adalah program pendidikan yang diselenggarakan dengan pola pesantren, yang mengajarkan nilai-nilai

keislaman, seperti akhlak, ibadah, dan pengetahuan agama. Dalam penelitian ini, program kepesantrenan adalah bagian dari muatan lokal yang diterapkan di SMA Islam Al-Mizan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai pesantren di lingkungan sekolah.

## 6. SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka

SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka adalah sebuah sekolah menengah atas berbasis Islam yang berada di Jatiwangi, Majalengka. Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan formal dengan program kepesantrenan sebagai salah satu muatan lokal yang diimplementasikan dalam kurikulum.

## 7. Majalengka

Majalengka adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Dalam konteks penelitian ini, Majalengka menjadi latar lokasi penelitian yang memengaruhi implementasi kurikulum dan program muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik budaya dan masyarakat setempat.

Definisi istilah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian dan membantu memperjelas lingkup serta fokus penelitian.